

ABSTRAK

Rizwan Ilmi, NPM: 2022438 JUDUL “Implementasi Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus BUMDesa Maju Bersama Desa Teluk Betung dan BUMDesa Karya Bersama Desa Pandulangan)”. Di bawah bimbingan **Bapak Muhamad Arsyad, S.Pd.I., M.AP.** sebagai pembimbing 1 dan **Ibu Puteri Anggraini Oktavianty, S.Sos., M.AP.** sebagai pembimbing 2.

Penelitian ini didasari fenomena masalah pada pembentukan BUMDesa, yaitu kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Desa, kurangnya kesiapan sumber daya manusia, adanya nepotisme pengurus, sikap pengawas yang kurang peduli, dan ketiadaan SOP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan BUMDesa di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Menggunakan Teori implementasi kebijakan George C. Edwards III dengan fokus penelitian Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data purposive sampling berjumlah 17 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan akhir. Uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus BUMDesa Maju Bersama Desa Teluk Betung dan BUMDesa Karya Bersama Desa Pandulangan), secara keseluruhan berjalan kurang optimal. Indikator yang berjalan optimal adalah pemahaman pengurus, komitmen pemerintah desa, serta dukungan pendanaan awal. Indikator yang kurang optimal meliputi pelaksanaan sosialisasi yang eksklusif, ketersediaan fasilitas fisik yang belum mandiri, konsistensi aturan yang dilanggar, serta rendahnya partisipasi dan sikap demokratis masyarakat. Indikator yang tidak optimal adalah kompetensi SDM pengurus yang lemah dan pembagian tugas yang hanya sebatas formalitas sehingga menimbulkan penumpukan beban kerja. Faktor pendorong dalam pelaksanaan BUMDesa ini yaitu adanya kecukupan modal awal dari Dana Desa dan antusiasme masyarakat sebagai konsumen. Faktor penghambat, yaitu keterbatasan kapasitas dan ketersediaan SDM yang bersedia menjadi pengurus, serta Kurangnya manajemen keuangan BUMDesa.

Disarankan agar Pemerintah Desa dan pengurus BUMDesa melakukan pembenahan melalui pelaksanaan sosialisasi yang lebih inklusif, penyusunan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) secara fisik, serta penyelesaian legalitas sertifikat badan hukum. Pemerintah Desa diharapkan memfasilitasi infrastruktur operasional secara bertahap dan memberikan pelatihan teknis manajemen kepada pengurus. Selain itu, pengurus diharapkan lebih proaktif dan inovatif menjalin kemitraan usaha eksternal guna mengatasi hambatan keterbatasan dana.

ABSTRACT

Rizwan Ilmi, NPM: 2022438. TITLE: "Implementation Establishing Village-Owned Enterprises in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency (A Case Study of BUMDesa Maju Bersama in Teluk Betung Village and BUMDesa Karya Bersama in Pandulangan Village)". Under the supervision of **Muhamad Arsyad, S.Pd.I., M.A.P.** as the first supervisor and **Puteri Anggraini Oktavianty, S.Sos., M.A.P.** as the second supervisor.

This research is motivated by several issues in the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDesa), namely the lack of socialization from the Village Government, insufficient human resource readiness, nepotism among the management, indifferent attitudes of the supervisors, and the absence of Standard Operating Procedures (SOP). The objective of this study is to establishing BUMDesa in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, along with its influencing factors

This study utilizes a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Using George C. Edward III theory with a research focus on communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. Data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation. The data sources were selected using purposive sampling, totaling 17 informants. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Data credibility tests included prolonged observation, increased persistence, triangulation, the use of reference materials, and member checking.

The results indicate that the Implementation Establishing Village-Owned Enterprises in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency (A Case Study of BUMDesa Maju Bersama in Teluk Betung Village and BUMDesa Karya Bersama in Pandulangan Village), has generally been less than optimal. The indicators running optimally are the management's understanding, the village government's commitment, and initial funding support. The sub-optimal indicators include exclusive socialization implementation, the lack of independent physical facilities, violations of rule consistency, and the community's low participation and democratic attitude. The non-optimal indicators are the weak human resource competency of the management and task delegation that is merely a formality, leading to an accumulation of workload. The driving factors in BUMDesa implementation are adequate initial capital from the Village Fund and community enthusiasm as consumers. The inhibiting factors are the limited capacity and availability of human resources willing to serve as management, and lack of BUMDesa financial management.

It is recommended that the Village Government and BUMDesa management make improvements through more inclusive socialization, the physical preparation of Standard Operating Procedure (SOP) documents, and the finalization of legal entity certification. The Village Government is expected to facilitate operational infrastructure gradually and provide technical bookkeeping training to the management. Furthermore, the management is expected to be more proactive and innovative in building external business partnerships to overcome funding limitation barriers.